

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN TEKNIK MENULIS AKROSTIK PADA SISWA KELAS VA MI SEMPLOK PILAR, KABUPATEN BOGOR<sup>1</sup>**

**Kartini<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi. Kesulitan ini dikarenakan menulis puisi membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa. Salah satu strategi menyikapinya yang cukup mudah dan menyenangkan adalah dengan cara menguraikan nama diri. Menulis puisi dengan cara seperti ini akan menjadi pengalaman bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VA Semester II MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor setelah menerapkan teknik menulis akrostik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Satu kali pertemuan di siklus I dan dua kali pertemuan di siklus II. Data observasi siswa dan guru dianalisa secara kualitatif dengan lembar observasi keaktifan siswa dan guru. Adapun hasil menulis puisi bebas siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik menulis akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VA Semester II MI Semplak Pilar. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat terlihat baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil karya menulis puisi bebas masing-masing. Pada tahap evaluasi, hasil tes siswa yang telah dievaluasi observer dan peneliti menunjukkan kemajuan yang menggembirakan bagi proses pengajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan teknik menulis akrostik pada siswa kelas VA semester II MI Semplak Pilar.

Kata kunci : keterampilan menulis, puisi bebas, teknik menulis arkostik, karya siswa

### **ABSTRACT**

*One of the instructional material Indonesian language and literature that are considered difficult by students is poetry. The difficulties are reasonable because writing poetry requires a process and is strongly influenced by the student habits. One fairly easy and fun strategy is to decipher the name itself. Writing poetry in this way will give a meaningful experience for students. This study aims to describe the resulting increase in the ability to write free poems on VA class Semester II, MI Semplak Pilar, Bogor, after applying the acrostic writing techniques. This research is a class action with two cycles. One meeting in cycles I and two meetings in cycle II. Student and teacher observation data were analyzed qualitatively with student activity sheets and teacher observation. The results of the students free poetry writing were analyzed quantitatively using descriptive analysis.*

*Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of acrostic writing techniques can improve the ability to write free poetry VA graders MI Semplak Pilar. Increasing the ability of the student can look good in teaching and learning as well as the work of writing free poetry respectively. In the evaluation phase, the test results of students who have evaluated the observers and researchers show that encouraging progress for the teaching of writing free poetry with apply the acrostic writing technique for VA class MI Semplak Pilar students.*

**Key words :** *writing skills, free poetry, acrostic technical writing, student's work*

<sup>1</sup> PTK ini menjadi juara Karya Tulis Ilmiah Guru tingkat Provinsi NTT tahun 2011

<sup>2</sup> Penulis adalah pendamping sekolah beranda alumni Sekolah Guru Ekselensia Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), menulis adalah salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam sastra yang telah dibaca (Depdiknas, 2006: 22).

Pembelajaran menulis memberikan berbagai manfaat diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Ketika menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Namun realita di beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa.

Kesulitan siswa itu merupakan hal yang wajar karena menulis puisi membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa. Hasil pengamatan penulis di kelas VA MI Semplak Pilar menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan metode yang cukup variatif dalam pembelajaran menulis puisi bebas, tetapi hasilnya belum maksimal. Dalam tes pratindakan, diperoleh bahwa rata – rata nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 72. Kondisi tersebut disebabkan rendahnya minat menulis siswa & penggunaan strategi mengajar yang belum maksimal. Perlu penanganan khusus dalam pembelajaran menulis puisi bebas bagi siswa, khususnya pada tingkat SD/ MI, berupa suatu strategi pembelajaran menulis yang efektif dan efisien bagi siswa.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi (Utami, 2009: 1). Ada beberapa

cara yang mudah dan menyenangkan untuk membuat puisi, salah satunya dengan cara menguraikan nama diri. Nama adalah sesuatu yang sakral dan sangat dekat dengan diri. Setiap manusia mulai dikenal oleh orang lain mulai dari namanya. Nama yang diberikan oleh orang tua sudah melalui pemikiran panjang sekaligus sebagai doa. Karenanya, menulis puisi dengan cara seperti ini akan menjadi pengalaman bermakna bagi siswa (Utami, Retno).

Dari paparan di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V MI Semplak Pilar setelah menerapkan teknik menulis arkostik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik menulis arkostik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V MI Semplak Pilar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan pembelajaran menulis sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas bagi siswa sekaligus memberikan teori dan pemahaman mengenai teknik menulis arkostik sehingga dapat diterapkan oleh pembaca dalam menulis puisi bebas. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai variasi bahan pembelajaran menulis puisi bebas agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga tujuan pengajaran sastra dapat tercapai. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan menulis puisi bebas dengan cara menuliskan nama sendiri secara vertikal untuk dikembangkan ke dalam bentuk puisi bebas dengan menggunakan teknik menulis arkostik. Bagi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian lanjutan yang relevan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Menulis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 1219), menulis didefinisikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran/ perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis termasuk kegiatan

yang produktif dan ekspresif. Dalam wikipedia, menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai terwujudnya sebuah karya tulis.

Proses penulisan secara garis besar dapat dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis (Wahida, 2010: 12). Tahap pratulis adalah tahap pertama dalam menulis yang menentukan kelanjutan penulisan. Kegiatan pada tahap pratulis ini meliputi penetapan topik dan tujuan, pengumpulan informasi pendukung, dan perancangan tulisan. Semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas pada tahap penulisan. Pada tahap penulisan ini, diperlukan konsentrasi penuh penulis yang meliputi konsentrasi terhadap gagasan pokok dan tujuan tulisan, terhadap kriteria calon pembaca, dan terhadap kriteria penerbitan khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan. Tahap pascatulis adalah tahap penyelesaian akhir tulisan yang terbagi dalam dua kegiatan utama yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Menulis memiliki banyak keunikan dan manfaat, apalagi jika dinikmati. Keunikan dan manfaat mendasar dari kegiatan menulis adalah melahirkan kepuasan batin. Menulis kadang butuh waktu yang tidak sedikit, bahkan tak jarang dapat mempengaruhi pola hidup penulis. Namun, proses panjang tersebut akan terasa begitu berharga ketika hasilnya diapresiasi dan memberi manfaat luas. Ada sebuah kepuasan yang tidak terbeli dengan nilai material. Kepuasan batin ini akan memberikan pengaruh positif terhadap mental penulis, misalnya dapat memotivasi kreativitas dan rasa percaya dirinya untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik.

### **Puisi**

Tujuan umum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah agar siswa dapat mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk tulisan yang menarik, termasuk puisi. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, menulis puisi pun mengikuti kaidah pembelajaran sastra. Orientasi pembelajaran menulis puisi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sastra yang lain, yaitu peserta didik diajak langsung berkenalan dengan karya sastra.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata – kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2005: 1). Walaupun singkat atau padat, puisi memiliki kekuatan. Adapun berbagai pendapat sastrawan dunia tentang puisi (Djojoseduroto, 2006: 10) adalah sebagai berikut :

- Puisi adalah peluapan spontan dari perasaan – perasaan yang penuh daya; dia memperoleh rasanya dari emosi/ rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. (William Wordsworth)
- Puisi adalah lava imajinasi yang letusannya mencegah timbulnya gempa bumi. (Byron)
- Puisi adalah rekaman dari saat – saat yang terbaik dan paling menyenangkan dari pikiran – pikiran yang terbaik dan paling menyenangkan. (Percy Bysshe)
- Kalau aku membaca sesuatu dan dia membuat tubuhku begitu sejuk hingga tiada api yang dapat memanaskan aku, maka aku tahu bahwa itu adalah puisi. Hanya dengan cara inilah aku mengenal puisi. (Emily Dickenson)
- Puisi adalah ekspresi yang konkret dan artistik dari pikiran manusia secara emosional & berirama. (Watts Dunton)
- Puisi adalah kata – kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata – kata yang setepatnya dan disusun sebaik – baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dsb. (Samuel Taylor Coleridge)
- Puisi adalah perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. (Wordsworth)
- Puisi adalah rekaman detik – detik terindah dalam hidup kita. (Shelley)

Dari berbagai definisi di atas, seperti dikemukakan Shanon Ahmad (Pradopo, 2005: 7) bila unsur–unsur dari berbagai pendapat itu dipadukan, akan diperoleh garis – garis besar tentang pengertian puisi. Unsur – unsur tersebut berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata – kata, kata – kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Dengan demikian, dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok dalam puisi, yaitu hal yang meliputi pemikiran, ide,

atau emosi, bentuk puisi dan kesan dari puisi.

Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias (*figurative language*), pencitraan (*imagery*), dan persajakan. Sedangkan struktur batin puisi dibangun oleh pokok pikiran, tema, nada (*tone*), suasana (*atmosphere*) dan amanat (*message*). Menurut Bouton (Djojoseuroto, 2006: 16), diksi merupakan esensi seni penulisan puisi. Ada pula yang menyebut diksi sebagai dasar bangunan puisi. Kata-kata yang dipilih penyair sesuai perasaan dan nada puisi. Nada dan perasaan penyair menentukan pemilihan kata. Jika dihubungkan dengan lambang, sebuah kata mungkin melambangkan sesuatu, efek yang dihasilkan oleh kata tertentu akan mempunyai makna tertentu pula.

Gaya bahasa dalam puisi digunakan untuk menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, menghasilkan makna tambahan, menambah intensitas, konkret sikap dan perasaan penyair serta memadatkan makna yang diungkapkan. Gaya bahasa atau majas dapat dibagi menjadi dua bagian pokok, yaitu pengiasan dan pelambangan. Dua jenis majas yang kerap digunakan dalam puisi adalah metafora dan personifikasi. Metafora adalah ungkapan kebahasaan yang tak dapat diartikan secara langsung dari lambang yang dipakai karena makna yang dimaksud terdapat pada predikasi ungkapan kebahasaan tersebut. Personifikasi adalah jenis bahasa kias yang mempersamakan benda dengan manusia, benda – benda mati dapat berbuat, berpikir sebagaimana seperti manusia.

Untuk menggambarkan sesuatu secara lebih jelas, penyair biasanya menggunakan kata – kata konkret yang lebih sulit ditafsirkan bagi pembaca dan pengimajian. Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat memperjelas apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa. Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

- Tema/ makna (*sense*). Bahasa adalah media puisi dan tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna. Puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan

tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi juga ditentukan oleh wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk dari latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

- Nada (*tone*), adalah sikap penyair terhadap pembacanya yang berkaitan juga dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain – lain.
- Amanat/ tujuan/ maksud (*intention*). Sadar atau tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh aturan – aturan tertentu, baik dalam baris, bait, maupun pilihan kata. Adapun langkah – langkah menulis puisi bebas adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema.
2. Menuliskan baris demi baris dan bait demi bait dengan pilihan kata yang tepat sehingga tercipta sebuah puisi.
3. Mengoreksi kembali antara ketepatan diksi dengan makna.
4. Memadatkan kata-kata dalam puisi tanpa mengurangi makna.

### Teknik Menulis Arkostik

Arkostik berasal dari bahasa Yunani, *Akrostichis*, yang artinya sajak dengan huruf awal baris menyusun sebuah kata atau kalimat. Puisi arkostik biasanya membicarakan apa yang menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Puisi akrostik

menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi lain karena huruf – huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah baris dalam puisi akrostik dapat bervariasi karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk.

Siswa akan lebih mudah menyusun kata – kata dalam puisi arkostik karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk penulis pemula. Deskripsi ruang menjadi tidak penting, yang terpenting adalah mengaitkan huruf awal dengan gagasan yang dikemukakan. Contoh puisi arkostik dapat dilihat pada puisi “*Cintaku buat Clara*” yang menggambarkan besarnya cinta penyair buat kekasihnya. Cara membuat Puisi Arkostik adalah sebagai berikut :

- Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apa pun yang akan dijadikan sebuah gagasan.
- Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal.
- Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.
- Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung.
- Menyusun diksi–diksi dalam huruf–huruf yang telah disusun vertikal.

### ***Cintaku buat Clara***

*Clara telah kuberikan napasku untukmu*

*Lompatan bayangmu menghantuiku*

*Angin membelai wajahku*

*Rasa ini semakin memburumu*

*Aku lebih baik mati jika hidup tanpamu*

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang terdiri dari siklus – siklus tindakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklusnya. PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi

dan memecahkan permasalahan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah peneliti dan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran dan puisi bebas yang akan digunakan. Kemudian pada tahap pelaksanaan dan observasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, siswa menulis puisi bebas dengan teknik menulis arkostik sedangkan peneliti mengamati setiap kegiatan siswa dan guru melalui lembar observasi. Pada tahap evaluasi siklus I, peneliti dan guru memeriksa hasil tes menulis puisi bebas siswa yang dikerjakan secara individu dan mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan siswa.

Hasil evaluasi siklus I menentukan kelanjutan penelitian siklus berikutnya. Apabila hasil belajar menulis puisi bebas siswa pada siklus I belum menunjukkan peningkatan, akan dilakukan siklus II. Beberapa kekurangan akan diperbaiki dan hasil yang sudah baik akan ditingkatkan pada siklus II. Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan peneliti dan guru untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang akan dicapai pada siklus berikutnya lebih baik daripada siklus sebelumnya dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru merancang dan memperbaiki RPP yang dinilai masih perlu disempurnakan dan mendiskusikan puisi bebas yang digunakan pada siklus ini. Pada tahap pelaksanaan dan observasi siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, siswa menulis puisi bebas dengan teknik menulis arkostik sedangkan peneliti mengamati setiap kegiatan siswa dan guru melalui lembar observasi. Pada tahap evaluasi siklus II, peneliti dan guru memeriksa hasil tes menulis puisi bebas siswa yang dikerjakan secara individu serta mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan siswa.

Penelitian diadakan di MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VA tahun ajaran 2010/ 2011 yang berjumlah 24 orang. Objek dari penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/ 2011 ini adalah penulisan puisi bebas dengan memperhatikan tema, diksi, pengimajian, dan gaya bahasa.

Penelitian ini menggunakan instrumen

penelitian nontes dan tes. Instrumen penelitian nontes dilakukan dengan pedoman observasi dan dokumentasi. Lembar observasi terstruktur (hal-hal yang akan dinilai sudah tertera dalam lembar observasi) digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan & menyimpan data dari sumber – sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu foto/ video. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja, dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, kelemahan dan kelebihan yang ada, serta seberapa besar peningkatan yang tercapai setelah menggunakan teknik arkostik pada pembelajaran menulis puisi bebas siswa.

Teknik tes yang dirancang oleh peneliti dan guru mata pelajaran akan menghasilkan data kuantitatif peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Sedangkan teknik observasi terhadap siswa dan guru akan menghasilkan data kualitatif mengenai situasi belajar mengajar pada saat pelaksanaan PTK. Data penelitian ini kemudian dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kualitatif disajikan dengan deskripsi hasil observasi siswa dan guru, sedangkan analisa data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif yakni membuat daftar skor hasil tes menulis puisi bebas siswa. Hasil tes tersebut diperiksa berdasarkan aspek penilaian penulisan puisi bebas yang telah disusun peneliti dan guru berdasarkan teknik menulis arkostik. Skor hasil menulis puisi bebas siswa dikategorisasikan menggunakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala lima.

**Tabel 1.** Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Lima

No	Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
		0-4	E-A	
1.	85% - 100%	4	A	Baik sekali
2.	75% - 84%	3	B	Baik
3.	60% - 74%	2	C	Cukup
4.	40% - 59%	1	D	Kurang
5.	0% - 39%	0	E	Gagal

(Sumber : Nurgiyantoro, 1988: 363)

Indikator keberhasilan PTK ini yaitu jika terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VA yang ditandai

dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil tes menulis puisi bebas melalui penerapan teknik menulis arkostik dengan KKM 72 serta terdapat perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN&PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data tes dan nontes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis puisi bebas setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan teknik arkostik. Hasil tes menulis puisi bebas siswa disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang berupa tabel, sedangkan hasil observasi disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi hasil.

### Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I ini adalah membuat persiapan untuk pembelajaran menulis puisi bebas dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu merancang RPP dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran dan puisi bebas yang sesuai untuk digunakan. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran dan membuat puisi bebas dengan teknik menulis arkostik. Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan penerapan metode yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajar menulis puisi bebas.
- Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran puisi bebas dengan penerapan teknik menulis arkostik: (1) peneliti dan guru mendiskusikan teknik menulis arkostik yang sesuai untuk digunakan sebagai contoh, (2) siswa membaca dengan seksama puisi bebas yang telah ditentukan, (3) siswa mengidentifikasi unsur – unsur yang membangun puisi, (4) siswa menyadur dan mengolah puisi bebas, dan (5) setiap siswa menulis satu puisi bebas dengan memperhatikan

aspek – aspek penilaian puisi bebas.

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Guru mengawali pembelajaran menulis puisi bebas dengan mengucapkan salam. Karena sudah diabsen oleh guru mata pelajaran sebelumnya, guru hanya melihat daftar hadir siswa kelas 5A MI Semplak Pilar. Kemudian, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya siapa yang pernah menulis puisi dan puisi apa yang ditulis. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar pemikiran siswa fokus pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik arkostik. Selanjutnya, guru meminta siswa berkelompok, menyampaikan materi pembelajaran dan tugas – tugas yang akan diselesaikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah kondisi kelas tenang dan siswa tampak siap menerima pembelajaran, guru membagikan contoh puisi bebas dengan teknik menulis arkostik yang langsung dibaca siswa. Selanjutnya guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi unsur – unsur pembangun dari puisi yang dibagikan. Selama pembelajaran, tidak semua siswa mengikuti dengan baik. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan siswa lain sehingga membuat suasana kelas menjadi ramai dan mengganggu siswa lainnya. Guru menunjuk beberapa siswa yang ribut untuk membacakan hasil identifikasi di depan siswa lain lalu ditanggapi oleh siswa lain. Kemudian guru memperbaiki apabila ada jawaban yang keliru. Guru menjelaskan materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah elaborasi. Siswa diberi kata – kata, lalu menggolongkan kata – kata tersebut dalam kelompok religius, gunung, pantai atau nama diri. Kemudian siswa diminta menyusun puisi bebas dari kata – kata tersebut menggunakan teknik arkostik dengan

memperhatikan tema, judul, diksi, imajinasi, dan gaya bahasa. Kemudian, siswa menyunting puisi yang telah dibuat dengan memperhatikan aspek penilaian. Pada saat itu, siswa kurang konsentrasi karena kelelahan dan jam pelajaran akan segera berakhir.

Ketika waktu yang diberikan guru untuk menulis puisi bebas selesai, beberapa siswa mengumpulkan hasil karyanya. Namun, sebagian siswa masih tampak sibuk menulis dan berpikir. Hal ini disebabkan siswa merasa kesulitan menemukan ide dan diksi menarik yang dapat dikembangkan ke dalam bentuk puisi bebas. Akhirnya, guru memberikan tambahan waktu kepada siswa yang belum menyelesaikan puisi bebas. Pada saat diberi tambahan waktu, siswa tampak terburu-buru menulis. Beberapa siswa tampak terganggu oleh temannya yang sudah selesai sehingga tidak konsentrasi menyelesaikan puisi bebas. Tambahan waktu yang diberikan pun selesai dan siswa harus mengumpulkan puisi bebas. Guru menutup KBM dengan memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa yang menulis puisi bebas terbaik. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa mencatat diksi yang tepat dan menuangkannya dalam sebuah puisi. Guru memberikan tugas akhir dan mengucapkan salam.

Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik menulis arkostik belum maksimal. Hal tersebut diidentifikasi dari fakta bahwa perencanaan tindakan belum terealisasi secara maksimal dalam pelaksanaan tindakan. Data hasil tes siklus I yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tuntas (memperoleh skor  $\geq 72$ ) hanya sebanyak 6 siswa (26,1%), 17 siswa lainnya (73,9%) masuk dalam kategori tidak tuntas (skor  $< 72$ ).

**Tabel 2.** Perolehan Nilai Menulis puisi bebas Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase Ketuntasan Kelas	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	$\geq 72$	6	477,5	26,1%	$x = \frac{1262,5}{23}$
2.	Tidak Tuntas	$< 72$	17	785	73,9%	
	Jumlah		23	1262,5	100%	54,89

Data nontes dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan guru. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui

selengkap mungkin perilaku siswa dan guru selama pembelajaran menulis puisi bebas melalui penerapan teknik arkostik. Aspek yang

diamati meliputi perilaku siswa selama proses pembelajaran dan hal-hal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Aspek yang menjadi sasaran observasi siswa antara lain sikap, antusiasme, keseriusan, keaktifan, respon dan komentar siswa dalam mengikuti KBM serta perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran menulis. Aspek yang menjadi sasaran observasi guru adalah penyampaian tujuan pembelajaran di awal pertemuan, cara menyajikan pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa, cara guru memberikan pertanyaan pada siswa, pemberian tugas individu/ kelompok, memberikan pujian atau penghargaan bagi siswa/ kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik, memberikan evaluasi dan umpan balik, dan menyimpulkan pelajaran.

Dari lembar observasi aktivitas siswa terlihat bahwa beberapa siswa dalam keadaan lelah karena habis mengikuti UTS, siswa masih kelihatan malu dan ragu saat akan bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran dan saat praktik menulis puisi bebas. Adapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sering menanggapi dan menanyakan hal – hal yang belum dipahami.

Aktivitas guru pada saat pembelajaran menulis puisi bebas antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, menjelaskan kepada siswa hal – hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi bebas dan unsur – unsur pembangun puisi bebas, menanyakan kepada siswa hal – hal yang tidak dimengerti, menjelaskan hal – hal yang masih belum dimengerti siswa, membimbing siswa, memberikan pujian/ penghargaan bagi siswa atau kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik, dan menyimpulkan pelajaran.

Refleksi dilakukan dengan menganalisa langkah – langkah dalam perencanaan dan pelaksanaan yang belum maksimal serta masih perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada tahap pelaksanaan siklus I, terlihat bahwa belum ada perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Beberapa siswa masih tampak bermalas-malasan dan kebingungan menulis puisi bebas. Masih ada siswa yang kesulitan mendapatkan ide atau mengembangkan unsur diksi dalam puisi bebas. Dengan demikian, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II agar dapat mencapai target yang diharapkan.

## Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan pembelajaran siklus II dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Kegiatan yang sudah mencapai target tetap dipertahankan. Indikator yang disusun oleh peneliti dan guru adalah melatih siswa untuk kreatif menulis puisi bebas dengan teknik arkostik. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama diawali dengan salam, presensi siswa dan pengingatan untuk tidak ribut oleh guru. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada siswa yang dapat memotivasi siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar pemikiran siswa fokus pada pembelajaran menulis puisi dan tidak mengambang. Selain itu, guru juga membuat peraturan – peraturan yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Kemudian, guru memancing ingatan siswa dengan menanyakan materi pelajaran pada siklus I. Selanjutnya, guru menjelaskan unsur – unsur puisi bebas dengan menggunakan metode ceramah dan *question*. Siswa diberi kata-kata atau diksi dan menggolongkan kata – kata tersebut sesuai dengan jenisnya. Kata – kata yang telah disusun akan dimasukkan dalam penyusunan puisi bebas. Puisi yang telah dibuat disunting dengan memperhatikan unsur – unsur dalam puisi bebas. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada saat KBM berlangsung, guru berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang masih terlihat ragu untuk menyusun kata – kata dalam puisinya. Pada kegiatan akhir pembelajaran, sebagian besar siswa telah menyelesaikan tugas membuat dan menyunting puisi bebas. Guru memberikan wejangan-wejangan dan menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi serta menyampaikan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua diawali guru salam, presensi siswa dan mengingatkan siswa untuk tidak ribut. Setelah itu, guru menenangkan kondisi kelas yang masih ribut, memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu, guru menyampaikan materi pembelajaran dan mengingatkan siswa pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru memancing ingatan siswa dengan menanyakan materi sebelumnya kemudian menjelaskan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi



bebas. Siswa menuliskan penjelasan guru, mengeluarkan puisi yang telah dibuatnya pada pertemuan lalu, menyunting puisi tersebut dengan memperhatikan unsur – unsur puisi kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa dan membimbing siswa. Di akhir pembelajaran, semua siswa telah dapat menyelesaikan puisi bebas tepat waktu. Guru menutup KBM dengan menyimpulkan materi dan menyampaikan langkah pembelajaran pertemuan berikutnya.

Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor  $\geq 72$  dengan kategori tuntas ada 21 siswa (87,5%) dan siswa yang mendapat skor  $< 72$  dengan kategori tidak tuntas hanya 3 siswa (12,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa (87,5%) sudah melampaui standar yang diharapkan (75%). Perolehan nilai rata-rata menulis puisi bebas siklus II juga sudah mencapai kategori tinggi yaitu 81,04.

**Tabel 3.** Perolehan Nilai Menulis puisi bebas Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase Ketuntasan Kelas	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	$\geq 72$	21	1752,5	87,5%	$x = \frac{1945}{24}$
2.	Tidak Tuntas	$< 72$	3	192,5	12,5%	
	Jumlah		24	1945	100%	81,04

Dari hasil observasi pada siklus II, terlihat adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah positif bila dibandingkan dengan siklus I. Antusiasme siswa dalam mengikuti KBM sangat baik. Semua siswa bersemangat saat akan dimulai kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, termasuk menanggapi penjelasan guru dan menanyakan hal – hal yang kurang mereka pahami. Siswa kelihatan serius dalam pembelajaran karena mereka menganggap menulis puisi bebas adalah materi yang penting bagi mereka. Siswa berkonsentrasi dan merasa senang ketika diminta mengerjakan tugas yang guru berikan yaitu menulis puisi bebas. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sudah baik sehingga suasana kelas turut mendukung.

Aktivitas yang dilakukan guru ketika pembelajaran menulis puisi bebas diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan, menjelaskan kepada siswa hal – hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi bebas dan unsur – unsur pembangun puisi bebas, menanyakan kepada siswa hal – hal yang tidak dimengerti, menjelaskan hal – hal yang masih belum dimengerti siswa, membimbing siswa, memberikan pujian/ penghargaan bagi siswa atau kelompok yang melaksanakan tugas dengan baik, dan menyimpulkan pelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti telah merancang langkah – langkah pembelajaran dengan maksimal. Pada tahap pelaksanaan, guru sudah menerapkan langkah –

langkah teknik arkostik dengan tepat sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas dapat meningkat. Peningkatan keterampilan siswa tersebut dapat terlihat baik dalam proses belajar mengajar maupun dari hasil puisi bebas masing–masing siswa. Dengan teknik arkostik, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran dan materi yang diberikan oleh guru serta aktif bertanya mengenai kendala–kendala yang dihadapi dalam menulis dengan teknik arkostik. Beberapa hal yang memotivasi siswa menulis dengan penerapan teknik arkostik ini adalah:

1. Guru memberikan contoh puisi bebas kepada siswa sebagai pengenalan awal dan siswa membaca dan mengamati contoh puisi bebas tersebut.
2. Siswa bersama guru mendiskusikan unsur – unsur pembangun puisi bebas dan guru memberikan contoh bagi siswa yang kurang mengerti.
3. Guru membimbing siswa agar mau dan mampu menulis puisi bebas.
4. Ketika siswa bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Pada tahap evaluasi, didapatkan bahwa hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dan mencapai nilai rata – rata yang diharapkan. Pada siklus II, 21 dari 24 siswa masuk kategori tuntas (87,5%) sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VA MI

Semplak Pilar, Kabupaten Bogor yang ditandai dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil tes menulis puisi bebas melalui penerapan teknik menulis arkostik. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas tersebut dapat diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari strategi belajar.

Pada tahap evaluasi, peneliti mendapati bahwa siswa kelas VA MI Semplak Pilar telah menunjukkan kreativitas mereka dalam menulis puisi bebas. Hasil tes yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan kemajuan yang menggembirakan bagi pengajaran menulis puisi bebas dengan teknik arkostik. Hasil lain yang diperoleh siswa berupa timbulnya motivasi, peningkatan kebaikan budi, senang dan kreatif dalam mengembangkan kata, kepekaan dan merasakan kebermaknaan belajar yang diukur dari kategori yang ditetapkan peneliti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas jelas terlihat dari deskripsi data kuantitatif. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I masih di bawah KKM dan hasilnya belum memuaskan walaupun telah dioptimalkan penerapannya dengan refleksi dan analisa hasil kegiatan di akhir pembelajaran. Keadaan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas diantaranya dalam menemukan ide untuk dikembangkan ke dalam bentuk puisi bebas. Siswa belum dapat menuliskan ide berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri sehingga masih banyak puisi yang bahasanya tidak puitis karena tidak menggunakan diksi yang tepat.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan tema yang berbeda dan lebih sederhana serta membahas kesulitan – kesulitan siswa dalam menulis puisi bebas pada siklus I, ternyata kesulitan tersebut dapat diatasi. Hasil siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I seperti tersaji pada tabel 4 berikut yang menunjukkan perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II, dimana nilai rata-rata kelas pada tes siklus II mengalami peningkatan 26,15 poin dibandingkan siklus I. Penerapan teknik arkostik dalam pembelajaran menulis puisi bebas juga meningkatkan persentase ketuntasan kelas sebanyak 61,04 % pada siklus II menjadi 87,58%.

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Item	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	54,89	81,04	26,15
2.	Persentase ketuntasan kelas	26,1%	87,5%	61,4%

Pembahasan hasil penelitian ini pada dasarnya ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitian, yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VA MI Semplak Pilar setelah penerapan teknik arkostik. Paparan jawabannya berdasarkan tahapan adalah sebagai berikut

1. Penerapan teknik arkostik pada tahap perencanaan. Perencanaan PTK melalui penerapan teknik arkostik adalah membuat persiapan untuk pembelajaran menulis puisi bebas dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu berkolaborasi merancang RPP dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran dan puisi bebas yang akan digunakan. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran dan membuat puisi bebas sesuai dengan langkah-langkah arkostik.
2. Penerapan teknik arkostik pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, perencanaan yang telah disusun dimaksimalkan. Pelaksanaan menulis puisi bebas melalui teknik arkostik meliputi mengidentifikasi unsur tema, diksi, imajinasi, dan gaya bahasa, serta menyunting puisi bebas
3. Penerapan teknik arkostik pada tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, hasil yang dapat dikumpulkan oleh peneliti bahwa siswa kelas VA MI Semplak Pilar menunjukkan kreativitas dalam menulis puisi bebas dan hasil tes siswa yang telah dievaluasi guru dan peneliti pun menggembirakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik arkostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VA MI Semplak Pilar. Pada siklus I, diperoleh nilai rata – rata kelas 54,89 dan pada siklus II nilai rata – rata kelasnya meningkat 26,15 poin menjadi 81,04. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan, dari 26,1% pada siklus I, meningkat 61,4% menjadi 87,5% pada siklus II.

Tahap perencanaan tindakan melalui teknik arkostik yang dilakukan guru sudah maksimal. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat persiapan untuk pembelajaran menulis puisi bebas dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan langkah-langkah menulis arkostik dengan tepat yakni membimbing siswa membuat puisi bebas dan menyuntingnya dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

Penerapan teknik arkostik secara maksimal tersebut menghasilkan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas yang dapat dilihat baik dalam proses belajar mengajar maupun dari hasil karya menulis puisi bebas. Dengan teknik arkostik, siswa tampak antusias mengikuti pelajaran dan materi yang diberikan oleh guru. Siswa pun aktif bertanya mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam menulis puisi bebas. Pada tahap evaluasi, peneliti melihat bahwa siswa kelas VA MI Semplak Pilar sudah menunjukkan kreativitas dalam menulis puisi bebas dan hasil tes yang telah dievaluasi guru dan peneliti juga menggembarakan.

## SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat memperkaya kosakata yang dimiliki sehingga dapat dengan mudah menulis puisi bebas.
2. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi bebas agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti KBM sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Teknik arkostik merupakan salah satu alternatif

guna mewujudkan tujuan tersebut.

3. Guna meningkatkan mutu & efektifitas pembelajaran di sekolah, pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas/ media pembelajaran yang memadai dalam pembelajaran menulis puisi bebas.
4. Guru/ peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian lanjutan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. *Belajar Menulis Puisi Arkostik*, artikel (online), (<http://www.anneahira.com/taufik-ismail.htm>).
- Aning. 2008. *Puisi arkostik*, (<http://aning-puisi.blogspot.com/>)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka
- Djojuroto, Kinayati. *Pengajaran Puisi Analisis dan Pemahaman*. Bandung : NUANSA.
- Gufron. 2008. *Puisi Arkostik “Kebersamaan Kita”*, tulisan, (online), ([http://media-sastra.com/puisi/493/kebersamaan\\_kita](http://media-sastra.com/puisi/493/kebersamaan_kita))
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sudibyoy, Arief. 2008. *Teknik Menulis Puisi Arkostik*. (online), ([http://republikpuisi-reeve.blogspot.com/2008/04/teknik-menulis-puisi-akrostik\\_02.html](http://republikpuisi-reeve.blogspot.com/2008/04/teknik-menulis-puisi-akrostik_02.html))
- Utami, Retno. 2009. *Menulis puisi dengan cara menguraikan nama diri*, (online), ([http://menulispuisi.Retno\\_Utami](http://menulispuisi.Retno_Utami)).
- Waluyo, Herman. J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.